**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang beralamat di desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Maret 2012 – 14 April 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 36 siswa.

Yang akan diteliti adalah Penerapan Teori Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung secara keseluruhan.

1. **Sejarah Singkat Berdirinya MI Podorejo**

Sejarah singkat berdirinya MI Podorejo dipaparkan sebagai berikut:[[1]](#footnote-2)

Podorejo adalah nama sebuah desa yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Sumbergempol. Masyarakat Podorejo sangat tinggi perhatiannya terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama dan sadar bahwa pendidikan agama merupakan salah satu upaya penanaman serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, terutama kepada anak-anak mereka.

Masyarakat Kecamatan Sumbergempol mayoritas beragama Islam, namun kenyataannya pada saat itu belum ada pendidikan formal yang berciri khas Islam dan pada tahun 1967 masyarakat merasa terpanggil untuk mendirikan Pendidikan Formal di bawah Yayasan Pendidikan Al Falah yang didirikan oleh KH. Djamhadi Misron yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah, H. Bakin Amri dan Mbah Paijo.

Akhirnya pada tahun 1970 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Podorejo. Pada awal berdirinya tempat belajarnya berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain. Hal ini dikarenakan belum adanya gedung sebagai sarana ruang belajar. Akhirnya kondisi ini tidak berlangsung lama karena satu tahun kemudian dibangunlah gedung MI Podorejo yang terletak di tengah-tengah desa Podorejo yang mempunyai tempat yang cukup strategis yaitu di sebelah timur balai desa Podorejo.

Semangat berjariyah yang tinggi dari para wali dan dari pihak yang terkait, maka pimpinan madrasah bekerjasama dengan pengurus BP3 dapat membangun gedung yang terdiri 6 lokal di atas tanah milik sendiri.

1. **Letak Geografis MI Podorejo**

Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung berada di desa Podorejo kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung dengan jarak sekitar 10 km dari kota Tulungagung. Madrasah tersebut menempati tanah seluas 2900 m2 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :[[2]](#footnote-3)

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.
2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan penduduk serta SDN Podorejo 1.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan dan jalan raya desa Podorejo.
4. Sebelah barat berbatasan dengan kantor kepala desa podorejo dan perkampungan penduduk.

MI Podorejo ini mempunyai letak yang strategis karena MI Podorejo terletak di tengah-tengah desa Podorejo. Hal ini memudahkan masyarakat khususnya seluruh siswa untuk menjangkaunya.

1. **Profil MI Podorejo**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap dokumen-dokumen MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, diperoleh data madrasah sebagai berikut:

* + - * 1. **Identitas MI Podorejo**

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:[[3]](#footnote-4)

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Podorejo
2. NSM /NISS : 111235040091
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten : Tulungagung
5. Kecamatan : Sumbergempol
6. Desa/Kelurahan : Desa Podorejo
7. Jalan dan Nomor : -
8. Kode Pos : 66291
9. Telepon / HP : -
10. Faximile : -
11. Daerah : Perkotaan Pedesaan

√

√

1. Status Madrasah : Negeri Swasta
2. Kelompok Madrasah : Inti Model

Filial Terbuka

√

Biasa

1. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
2. Tahun berdiri : 1970

√

1. KBM : Pagi Sore

√

1. Status Bangunan Madrasah : Milik Sendiri Bukan Milik Sendiri
2. Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 km
3. Jarak ke Pusat Kota : 10 km

√

1. Terletak pada lintasan : Desa Kecamatan

Kota/Kab Propinsi : -

1. Organisasi penyelenggara : Pemerintah Yayasan

√

**b. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, Misi dan Tujuan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:[[4]](#footnote-5)

1. Visi

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam jangka panjang, visi yang dimaksud dalam hal ini adalah cita-cita MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Visi yang dimaksud adalah: BERSINAR IMAN (Bersih, Indah, Menarik, Ilmu yang Bermanfaat).

Untuk memperjelas visi tesebut perlu dipertegas dengan Indikator. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bersih dalam berfikir, Ikhlas dalam beramal
2. Bersih untuk mencapai prestasi, Indah dalam mengambil sikap
3. Bersih untuk diri sendiri, dan bersih untuk lingkungan
4. Indah dan menarik untuk kegiatan belajar mengajar agar mencapai prestasi yang lebih tinggi.
5. Peningkatan prestasi UN
6. Mempertinggi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai ilmu yang bermanfaat.
7. Aktif dan kreatif untuk mendalami ilmu yang bermanfaat demi masa depan.
8. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2.Misi

Misi merupakan penjabaran dari visi yang dipertegas melalui indikator, misi yang dimaksud adala sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan BERSINAR IMAN (Bersih, Indah, Menarik, Ilmu yang Bermanfaat).
2. Meningkatkan kegiatan siswa untuk menjaga kebersihan baik diri sendiri maupun umum.
3. Meningkatkan kebersihan di lingkungan sekolah.
4. Memperindah gaya hidup dengan mengenal sikap yang efektif
5. Menerapkan pembelajaran dan bimbingan secara baik agar berkembang dengan optimal.
6. Menerapkan manajemen untuk peningkatan mutu berdasarkan manajamen yang bersih dan indah.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman dan nyaman untuk belajar siswa.
8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendalami ilmu berbagai bahasa.
9. Menumbuhkan semangat belajar, ilmu yang didapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

3. Tujuan

Tujuan dari MI Podorejo adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2008 terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah berupa sikap, dan amaliyah dari sebelumnya.

Pada tahun 2008 terjadi peningkatan prestasi nilai UN dari sebelumnya.

Pada tahun 2008 warga madrasah semakin positif untuk kepeduliannya.

Pada tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendaftar.

Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kemampuan dalam menggunakan bahasa asing.

Pada tahun 2009 dengan sarana dan prasarana yang cukup siswa akan lebih aktif dan kreatif.

Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik sehingga bisa bersaing ditingkat kecamatan dan kabupaten.

Pada tahun 2011 akan mempunyai tim yang tangguh untuk bersaing ditingkat kabupaten dan propinsi.

**4. Struktur Organisasi MI Podorejo**

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat berperan dalam rangka kelancaran proses pendidikan dan hal itu wujud dari kesiapan manajemen yang diterapkan dalam organisasi berikut unsur-unsurnya. Untuk itu diperlukan susunan organisasi sekolah mulai dari kepala sampai kepada staf-stafnya. Struktur organisasi MI Podorejo sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Podorejo[[5]](#footnote-6)**

**Ketua Yayasan**

Ismail Ya’qub, B.A

**Kepala Madrasah**

Eko Wahyudiono, S.Ag

**Ka. Tata Usaha**

Pristy Abdijayanti

**Waka. Madrasah**

Suharno, S.Pd.I

**S I S W A**

**Komite Sekolah**

Imam Syafi’i

**Guru B.P.**

Nikmatul Khoiriyah, SP

**Guru**

**Bidang Studi**

**Guru Kesiswaan**

Suharno, S.Pd.I

**Guru Wali Kelas**

Keterangan : - - - - - = garis konsultasi

\_\_\_\_\_\_ = garis komando

Guru bidang studi: 1.Muh.Makhin (B.Inggris)

2.Eni Purwasih (TIK)

3.Muh. Fathurrohman (Penjaskes)

4.Eko Wahyudiono (B.Arab)

5.Siti Maslikhah (Matematika, Kertakes)

6.Nikmatul Khoiriyah, SP (IPA)

Guru Wali Kelas: 1.Alik Susiani, S.Ag (kelas 1)

2.Miftahus Sholihah, S.Si, S.Pd (kelas 2)

3.Purwati, S.Pd.I (kelas 3)

4.Machin Efendi, S.Pd.I (kelas 4)

5.Lukining Tyas, S.Pd.I (kelas 5)

6.Suharno, S.Pd.I (kelas 6)

**5. Keadaan Guru dan Siswa MI Podorejo**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap dokumen-dokumen MI Podorejo, diperoleh hasil keadaan guru dan siswa sebagai berikut:

Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan yang dimaksud di sini adalah para guru pengajar dan pegawai yang bukan sebagai guru meliputi pegawai tata usaha (TU) dan penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Podorejo**[[6]](#footnote-7)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Guru** | **L/P** | **Masa Kerja (Tahun)** | **Jabatan** |
| 1. | Eko Wahyudiono, S.Ag | L | 8 | Kepala Madrasah |
| 2. | Suharno, S.Pd.I | L | 15 | Wakil Kepala Madrasah |
| 3. | Purwati, S.Pd.I | P | 6 | Bendahara |
| 4. | Luki Ningtyas, S.Ag | P | 6 | Guru Kelas |
| 5. | Moh. Makhin | L | 6 | Guru Bidang Studi |
| 6. | Eni Purwasih | P | 5 | Guru Bidang Studi |
| 7. | Ni’matul Khoiriyah, SP | P | 4 | Guru Bidang Studi |
| 8. | Alik Susiani, S.Ag | P | 3 | Guru Kelas |
| 9. | Siti Maslikah, S.Pd.I | P | 3 | Guru Kelas |
| 10. | Machin Efendi | L | 3 | Guru Kelas |
| 11. | Muh. Fatkhurrohman | L | 5 | Guru Bidang studi |
| 12. | Miftahus Sholihah, S.Si | P | 4 | Guru Kelas |
| 13. | Pristy Abdijayanti | P | 2 | TU |

* 1. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Podorejo tergolong madrasah yang mempunyai siswa-siswi dengan jumlah besar, yakni 198 orang siswa, yang terbagi dalam enam kelas (I-VI), dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6.

Perincian dari masing-masing kelas tersebut secara keseluruhan, baik kelas I-VI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Podorejo**[[7]](#footnote-8)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **L** | **P** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Kelas** |
| 1 | I | 16 | 19 | 35 | 1 Kelas |
| 2 | II | 16 | 15 | 31 | 1 Kelas |
| 3 | III | 17 | 19 | 36 | 1 Kelas |
| 4 | IV | 17 | 10 | 27 | 1 Kelas |
| 5 | V | 16 | 21 | 37 | 1 Kelas |
| 6 | VI | 21 | 16 | 33 | 1 Kelas |

**6. Sarana dan Prasarana MI Podorejo**

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari dokumen-dokumen yang ada, sarana dan prasarana yang ada di MI Podorejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Podorejo**[[8]](#footnote-9)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Bangunan** | **Jumlah** | **Ket.** |
| 1 | Ruang Kelas | 6 ruang | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 ruang | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha (TU) | 1 ruang | Baik |
| 5 | Ruang UKS | 1 ruang | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 1 ruang | Baik |
| 7 | Lab. Komputer | 1 ruang | Baik |
| 8 | Lab. IPA | 1 ruang | Baik |
| 10 | Ruang Pramuka dan PMR | 1 ruang | Baik |
| 11 | Musholla | 1 ruang | Baik |
| 12 | Koperasi Siswa (Kopsis) | 1 ruang | Baik |
| 13 | Kamar Mandi Guru | 1 ruang | Baik |
| 14 | Kamar Mandi Siswa | 2 ruang | Baik |
| 15 | Tempat Sepeda | 1 ruang | Baik |

Selain bangunan-bangunan yang disebutkan di atas, masih ada bentuk sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
2. Meja, kursi, papan tulis dan peralatan lain jumlahnya cukup memadai.
3. Gedung perpustakaan sudah memadai.
4. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan maupun dari Departemen Agama sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum memadai.
5. Laboratorium komputer sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya masih terbatas.
6. **Paparan Data**

Dalam paparan data ini, peneliti menguraikan tahap-tahap dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penjelasan untuk masing- masing tahap adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Siklus I**

**a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membagi menjadi beberapa tahapan lagi. Penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Observasi Pendahuluan

Pada tanggal 1 Maret 2012 peneliti bersama teman sejawat sebagai tim kolaborasi mengunjungi lokasi penelitian yaitu MI Podorejo sumbergempol Tulungagung untuk memohon izin mengadakan penelitian. Peneliti bersama teman sejawat bertemu langsung dengan Kepala Madrasah untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI tersebut. Kepala Madrasah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru kelas III yaitu Ibu Purwanti untuk mengkonsultasikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti bersama teman sejawat melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mata pelajaran Matematika di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang selama ini sudah berlangsung.

Kegiatan ini mencakup :

1. Identifikasi masalah
2. Analisis penyebab adanya masalah
3. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah

Pada kegiatan Identifikasi masalah peneliti mewawancarai siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk mengungkap kesulitan-kesulitan apa yang dialami dan dirasakan mereka ketika belajar mata pelajaran Matematika, mengungkap perasaan-perasaan siswa yang berkaitan dengan suasana pembelajaran yang dialami dan dirasakan siswa. Disamping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran dokumen latihan dan penugasan, dokumen hasil tes formatif tentang mata pelajaran Matematika.

Kegiatan berikutnya adalah analisis penyebab masalah. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara terhadap siswa secara langsung untuk mengetahui apa sesungguhnya penyebab rendahnya hasil belajar Matematika di kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Pada hari jumat tanggal 2 maret 2012 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi tentang data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemarin kemudian dianalisis dan disimpulkan. Ternyata penyebab sesungguhnya adalah kualitas belajar yang tidak kondusif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran Matematika. Umumnya, siswa menganggap bahwa akar penyebab masalah kualitas belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif.

2. Cara mengajar guru membosankan dan kurang menarik.

3. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa.

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah, pada hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan menetapkan bahwa yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah karena kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga perlu menggunakan pendekatan teori belajar yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan teori belajar yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori Bruner pada materi luas persegi panjang.

* + - 1. Membuat judul Proposal dan Pengajuan

Pada tanggal 3 Maret 2012 peneliti menentukan judul dan membuat proposal skripsi, tetapi jauh hari sebelumnya peneliti telah membuat konsep/draf tentang proposal yang akan disusun. Pada tanggal 5 Maret 2012 proposal telah selesai dibuat dan siap untuk di seminarkan.

Seminar proposal diadakan pada tanggal 6 Maret 2012 yang dipimpin oleh dosen pembimbing dan diikuti oleh 10 mahasiswa prodi PGMI. Setelah melalui revisi dan mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti segera mengajukan judul ke BAK. Pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2012 peneliti telah mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari BAK, kemudian pada hari itu juga mengantarkan surat izin tersebut ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Saat tiba di MI Podorejo Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Madrasah dan beliau menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut, Kepala Madrasah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini akan memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian peneliti menemui guru kelas untuk menetapkan kapan dimulainya penelitian ini. Telah disepakati bahwa penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2012.

Jadwal pelajaran Matematika di kelas III adalah hari Selasa jam ke 1 dan 2 (35 menit per jam pelajaran), Jumat jam ke 1 dan 2 serta Sabtu jam ke 2 dan 3. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*).

3. Melakukan Tes Awal

Tes awal dilasanakan pada hari senin tanggal 16 Maret 2012. Tes awal berlangsung selama 30 menit. Tes awal terdiri dari 5 soal yang kesemuanya merupakan soal uraian. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu: 64,44. Hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Hasil Tes Awal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| 1. | AM | P | 30 |
| 2. | MKH | L | 30 |
| 3. | MAA | L | 40 |
| 4. | MRT | L | 40 |
| 5. | TRNK | P | 40 |
| 6. | NH | P | 40 |
| 7. | RF | P | 40 |
| 8. | NMR | P | 50 |
| 9. | MMG | L | 50 |
| 10. | MAZ | L | 50 |
| 11. | RPIA | L | 60 |
| 12. | EI | P | 60 |
| Lanjutan tabel 4.4 | | | |
| 13. | KPA | P | 60 |
| 14. | MSU | L | 60 |
| 15. | YPNW | L | 60 |
| 16. | HRK | L | 60 |
| 17. | APY | P | 60 |
| 18. | RHP | L | 60 |
| 19. | KESR | P | 60 |
| 20. | SMN | P | 60 |
| 21. | MZ | L | 70 |
| 22. | SA | P | 75 |
| 23. | AZK | P | 75 |
| 24. | MAP | P | 75 |
| 25. | MAH | L | 75 |
| 26. | MF | L | 75 |
| 27. | NAR | P | 75 |
| 28. | BZJ | P | 80 |
| 29. | IWNT | P | 80 |
| 30. | ARF | P | 80 |
| 31. | AKN | P | 80 |
| 32. | LA | P | 80 |
| 33. | AA | L | 90 |
| 34. | MIF | L | 100 |
| 35. | MZS | L | 100 |
| 36. | MAS | L | 100 |
| Jumlah | | | 2320 |
| Rata-rata | | | 64,44 |

Berdasarkan nilai tes awal, rata-rata hasilnya adalah 64,44. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi KKM mata pelajaran Matematika yakni 70. Dari paparan data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi tentang luas persegi panjang.

4. Merancang Skenario Pembelajaran

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

* + - 1. Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
      2. Menentukan tujuan pembelajaran.
      3. Menetapkan teori belajar yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori Bruner.
      4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan teori Bruner untuk materi luas persegi panjang.
      5. Menyiapkan alat peraga, yakni potongan gambar persegi panjang.
      6. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif.
      7. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.
  1. **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dengan teori Bruner yang mencakup tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes formatif. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 20 Maret 2012. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Awal (5 menit)** | | | | | |
| **No.** | **Peneliti** | **Siswa** | **Karakter** | **Alokasi Waktu** | |
| 1. | Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran. | Menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan berdoa bersama-sama. | Religius | 1menit | |
| 2 | Peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan buku dan peralatan tulis. | Siswa menyiapkan buku Matematika dan membuka bab yang akan dipelajari. | Kerjasama | 2menit | |
| 3 | Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran | Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran |  | 2menit | |
| **Kegiatan Inti (60 menit)** | | | | | |
| **No.** | **Peneliti** | **Siswa** | **Karakter** | | **Alokasi waktu** |
| 1. | a. Eksplorasi  Untuk mengetahui pengetahuan siswa peneliti memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi (Luas Persegi Panjang). | Siswa/beberapa siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. | Toleransi, dan demokratis | | 2menit |
| 2. | Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 36, jadi satu kelompok beranggotakan 6 siswa, dua kelompok beranggotakan 7 siswa, dan dua kelompok beranggotakan 8 siswa. | Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok. | Toleransi, demokratis | | 5 menit |
| Lanjutan tabel 4.5 | | | | | |
| 3. | Peneliti membagi lembar | Siswa dalam kelompok | Sabar, | | 5 menit |
|  | pengamatan siswa dan alat peraga berupa potongan gambar persegi panjang kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok mengamati potongan gambar persegi panjang serta mengisi lembar pengamatan siswa (tahap enaktif) yang diberikan guru. | menerima lembar pengamatan siswa dan potongan gambar persegi panjang kemudian mengamatinya dan menuliskan hasilnya pada lembar pengamatan siswa (tahap enaktif). | ketelitian, toleransi dan demokratis | |  |
| 4. | Peneliti membimbing siswa untuk mengisi lembar pengamatan tahap selanjutnya, yakni tahap ikonik. | Siswa mengisi lembar pengamatan siswa tahap ikonik. | Kerjasama, ketelitian, sabar, toleransi dan keaktifan. | | 10 menit |
| 5. | Peneliti membimbing siswa untuk mengisi lembar pengamatan siswa tahap terakhir, yakni tahap simbolik. | Siswa mengisi lembar pengamatan siswa tahap simbolik. | Ketelitian, sabar, kerjasama, keaktifan, dan toleransi | | 1. menit |
| 6. | b.Elaborasi  Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar pengamatan siswa dalam kelompok. | Siswa segera menyelesaikan  tugas pada lembar pengamatan siswa dalam kelompok. | Kerjasama | |  |
| 7. | Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk  maju. | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengikuti aturan, yaitu urutan yang presentasi di acak. | Toleransi dan demokratis | | 15 menit |
| 8. | Peneliti melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi siswa. | Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti | Toleransi | | 5 menit |
| Lanjutan tabel 4.5 | | | | | |
| 9. | Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas | Siswa bertanya tentang materi yang kurang difahami. | Peduli sosial | | 2 menit |
| 10. | Peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh | Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti | Peduli sosial | | 1. menit |
| 11. | * 1. Konfirmasi   Peneliti membimbing siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan | siswa merefleksi kegiatan pembelajaran | .  Kerjasama, toleransi, sabar, keaktifan, | | 2 menit |
| 12. | Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi | siswa termotivasi dan lebih bersemangat. | Peduli sosial | | 1 menit |
| **Kegiatan Akhir (5menit)** | | | | | |
| **No.** | **Guru** | **Siswa** | **Karakter** | | **Alokasi waktu** |
| 1. | Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran | Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dipelajari pertemuan I ini | Kerjasama dan toleransi | | 3menit |
| 2. | Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam | Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari peneliti | Religius dan peduli sosial. | | 2menit |

Pembagian kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Daftar Nama Kelompok Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Kelompok | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
| Naga Mas | 1. MZS | L |
| 1. MKH | L |
| 1. MRT | L |
| 1. SMN | P |
| 1. LA | P |
| 1. MMG | L |
| Lanjutan tabel 4.6 | | |
| Al-Hikmah | 1. MAZ | L |
| 1. AA | L |
| 1. MAP | P |
| 1. AZK | P |
| 1. NMR | P |
| 1. SA | P |
| 1. TRNK | P |
| Garuda Indonesia | 1. MAA | L |
| 1. MF | L |
| 1. MSU | L |
| 1. KPA | P |
| 1. KESR | P |
| 1. AM | P |
| 1. BZJ | P |
| Naruto | 1. RHP | L |
| 1. MZF | L |
| 1. IWNT | P |
| 1. ARF | P |
| 1. AKN | P |
| 1. EI | P |
| 1. NAR | P |
| 1. NH | P |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Garuda Mas | 1. MAS | L |
| 1. MIF | L |
| 1. YPNW | L |
| 1. APIY | P |
| 1. RPI | L |
| 1. HRK | L |
| 1. MAH | L |
| 1. RF | P |

* + - 1. **Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Maret 2012. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mulai memotivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pertemuan pertama hari Selasa yang lalu. Karena posisi siswa sudah pada tempat masing-masing, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes formatif siklus I .

Sebelum peneliti membagikan lembar tes formatif, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes formatif dibagikan dan peneliti mulai menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Tes formatif dilaksanakan sekitar 60 menit. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti meminta siswa bertanya jika ada materi yang belum difahami oleh siswa.

* + - 1. **Tahap Observasi**

Tahap observasi/pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 3 | a, c, d | 3 | a, c, d |
| Memotivasi siswa | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Inti | Membangkitkan pengetahuan prasyarat | 3 | b, c, d | 3 | a, c, d |
| Membagi kelompok | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b,c, d |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, c, d | 4 | a,b,c,d |
| Meminta siswa memahami lembar pengamatan siswa | 3 | a, c, d | 2 | a, b |
| Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 3 | a,b, c, |
| Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Tahap akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | a, b, d | 4 | a, b, c, d |

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 46, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 47. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: = 46,5

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 89,42 %

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 75% - 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 50% - 75% | B | 3 | Baik |
| 25% - 50% | C | 2 | Cukup |
| 0% - 25% | D | 1 | Kurang |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi | 3 | a, c, d | 3 | a, c, d |
| Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Inti | Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b,c, d |
| Memahami tugas | 3 | a, b, d | 4 | a,b,c,d |
| Memahami lembar pengamatan siswa | 3 | a, c, d | 2 | a, b |
| Lanjutan tabel 4.9 | | | | |
|  | Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memanfaatkan alat peraga yang tersedia | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Melaporkan hasil kerja kelompok | 3 | a, b, c | 3 | a, b, c |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 3 | a, c, d | 2 | a, c, |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | a, b, d | 4 | a, b, c, d |
|  | Total skor | 40 |  | 42 |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 40, dan observer II adalah 42, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: = 41

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 85,41 %

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

* 1. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Masih banyak siswa yang diam ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi luas persegi panjang.
        2. Susana gaduh saat siswa sedang melakukan pengamatan secara berkelompok dan mengisi lembar pengamatan siswa.
        3. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
        4. Pada waktu akan presentasi terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
        5. Pada waktu evaluasi tes formatif siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
  1. Data Hasil Tes Formatif Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori Bruner pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Data hasil tes formatif siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Data Hasil Tes Formatif Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| 1. | AM | P | 86 |
| 2. | MKH | L | 70 |
| 3. | MAA | L | 70 |
| 4. | MRT | L | 60 |
| 5. | TRNK | P | 70 |
| 6. | NH | P | 26 |
| 7. | RF | P | 60 |
| 8. | NMR | P | 70 |
| 9. | MMG | L | 70 |
| 10. | MAZ | L | 70 |
| 11. | RPIA | L | 70 |
| 12. | EI | P | 55 |
| 13. | KPA | P | 65 |
| 14. | MSU | L | 60 |
| 15. | YPNW | L | 56 |
| 16. | HRK | L | 70 |
| 17. | APY | P | 70 |
| 18. | RHP | L | 62 |
| 19. | KESR | P | 70 |
| 20. | SMN | P | 70 |
| 21. | MZ | L | 65 |
| 22. | SA | P | 70 |
| 23. | AZK | P | 70 |
| 24. | MAP | P | 60 |
| 25. | MAH | L | 56 |
| 26. | MF | L | 70 |
| 27. | NAR | P | 60 |
| 28. | BZJ | P | 78 |
| 29. | IWNT | P | 56 |
| 30. | ARF | P | 60 |
| 31. | AKN | P | 70 |
| 32. | LA | P | 60 |
| 33. | AA | L | 80 |
| 34. | MIF | L | 70 |
| 35. | MZS | L | 70 |
| 36. | MAS | L | 60 |
| Jumlah | | | 2355 |
| Rata-rata | | | 65,41 |

Hasil tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 65,41. Dari hasil tes formatif siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 64,46.

Dari data hasil tes formatif di atas diperoleh 20 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan: P = x 100%

Persentase ketuntasan belajar = x 100%

= 56%

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa teori Bruner mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Podorejo.

**4. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 64,46 meningkat menjadi 65,41. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 56%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
2. Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan siswa.
3. Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan teori Bruner dalam pembelajaran Matematika.
2. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar mengamati dalam bentuk kerja berkelompok.
2. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Matematika siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**2. Siklus II**

**a. Tahap Perencanaan**

Tanggal 20 dan 24 Maret 2012 peneliti bersama teman sejawat sebagai tim kolaborasi telah mengadakan pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan II (siklus I).

Setelah peneliti dan teman sejawat melaksanakan pertemuan I dan II, bersamaan itu pula dilakukan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil observasi dan juga mempelajari hasil refleksi siklus I tersebut peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang:

1. Identifikasi masalah

Pada kegiatan Identifikasi masalah peneliti melakukan telaah terhadap data hasil tes formatif siswa siklus I , dalam data tersebut terlihat bahwa ada 20 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Kemudian, peneliti menelaah terhadap catatan lapangan, dari catatan lapangan diperoleh berbagai permasalahan antara lain:

* + - * 1. Masih banyak siswa yang diam ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi luas persegi panjang.
        2. Suasana gaduh saat siswa sedang melakukan pengamatan secara berkelompok dan mengisi lembar pengamatan siswa.
        3. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
        4. Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
        5. Pada waktu evaluasi tes formatif siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

1. Analisis Penyebab Adanya Masalah

Dari berbagai masalah dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah. Hari senin 26 Maret 2012 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi tentang data hasil observasi dan refleksi yang dilakukan kemarin kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Ternyata penyebab sesungguhnya adalah siswa masih belum terbiasa dengan penerapan teori Bruner dalam pembelajaran Matematika, siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

1. Pengembangan Bentuk Tindakan (aksi) Sebagai Pemecahan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah, hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran menggunakan teori Bruner serta kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan cara menemukan sendiri.
2. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
4. Merancang Skenario Pembelajaran siklus II

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

Menentukan tujuan pembelajaran.

Menetapkan teori belajar yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori Bruner.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang menggunakan teori Bruner untuk materi luas persegi panjang.

* + - 1. Menyiapkan alat peraga, yakni potongan gambar persegi panjang.
      2. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif siklus II.
      3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.
         1. **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan siklus II direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teori Bruner yang mencakup tiga tahap pembelajaran, yakni tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes formatif. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa 27 Maret 2012. Hari ini peneliti ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Awal (5 menit)** | | | | | |
| **No.** | **Peneliti** | **Siswa** | **Karakter** | **Alokasi Waktu** | |
| 1. | Peneliti memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran. | Menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan berdoa bersama-sama. | Religius | 1menit | |
| 2 | Peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan buku dan peralatan tulis. | Siswa menyiapkan buku Matematika dan membuka bab yang akan dipelajari. | Kerjasama | 2menit | |
| 3 | Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran | Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran |  | 2menit | |
| Lanjutan tabel 4.11 | | | | | |
| **Kegiatan Inti (60 menit)** | | | | | |
| **No.** | **Peneliti** | **Siswa** | **Karakter** | | **Alokasi waktu** |
| 1. | a. Eksplorasi  Untuk mengetahui pengetahuan siswa peneliti memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi (Luas Persegi Panjang) | Siswa/beberapa siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. | Toleransi, dan demokratis | | 2menit |
| 2. | Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, pembagian kelompok sesuai pada siklus I. | Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok. | Toleransi, demokratis | | 2 menit |
| 3. | Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan tentang penerapan teori Bruner dalam pembelajaran dan menjelaskan beberapa manfaatnya, serta memberikan motivasi agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. | Para siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari peneliti |  | | 3 menit |
| 4. | Peneliti membagi lembar pengamatan siswa dan potongan gambar persegi panjang kepada masing-masing kelompok, serta membimbing siswa untuk mengamati dan mengerjakan lembar pengamatan siswa tersebut, (tahap enaktif). | Siswa dalam kelompok menerima lembar lembar pengamatan siswa dan potongan gambar persegi panjang, kemudian mengamati dan mengerjakan lembar pengamatan siswa (tahap enaktif). | Sabar, ketelitian, toleransi dan demokratis | | 3 menit |
| 5. | Peneliti membimbing siswa untuk mengisi lembar pengamatan tahap selanjutnya, yakni tahap ikonik. | Siswa mengisi lembar pengamatan siswa tahap ikonik. | Kerjasama, ketelitian, sabar, toleransi dan keaktifan. | | 10 menit |
| 6. | Peneliti membimbing siswa untuk mengisi lembar pengamatan siswa tahap terakhir, yakni tahap simbolik. | Siswa mengisi lembar pengamatan siswa tahap simbolik. | Ketelitian, sabar, kerjasama, keaktifan, dan toleransi | | 10menit |
| Lanjutan tabel 4.11 | | | | | |
| 7. | Peneliti berusaha menyemangati dan memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok mengerjakan lembar pengamatan tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. | Siswa lebih bersemangat dengan adanya motivasi yang diberikan oleh peneliti |  | |  |
| 8. | * 1. Elaborasi   Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya. | Siswa segera menyelesaikan tugas mereka. | Kerjasama | |  |
| 9. | Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju. | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengikuti aturan, yaitu urutan yang presentasi di acak. | Toleransi dan demokratis | | 15 menit |
| 10. | Peneliti melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi siswa. | Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti | Toleransi | | 5 menit |
| 11. | Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas | Siswa bertanya tentang materi yang kurang difahami. | Peduli sosial | | 3 menit |
| 12. | Peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh | Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti | Peduli sosial | | 1. menit |
| 13. | * 1. Konfirmasi   Peneliti membimbing siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan | siswa merefleksi kegiatan pembelajaran | .  Kerjasama, toleransi, sabar, keaktifan, | | 2 menit |
| 14. | Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi | siswa termotivasi dan lebih bersemangat. | Peduli sosial | | 1 menit |
| **Kegiatan Akhir (5 menit)** | | | | | |
| **No.** | **Guru** | **Siswa** | **Karakter** | | **Alokasi waktu** |
| 1. | Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran | Siswa dengan bimbingan peneliti membuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dipelajari pertemuan I ini | Kerjasama dan toleransi | | 3menit |
| Lanjutan tabel 4.11 | | | | | |
| 2. | Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam | Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari peneliti | Religius dan peduli sosial. | | 2menit |

1. **Pertemuan II**

Pertemuan II siklus II dilaksanakan hari Jumat 30 Maret 2012. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mulai memotivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan pertama hari Selasa yang lalu. Karena posisi siswa sudah pada tempat masing-masing, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes formatif siklus II.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes formatif, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes formatif dibagikan dan peneliti mulai menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Tes formatif dilaksanakan sekitar 60 menit dan semua hasil tes dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam dan doa.

* 1. **Tahap Observasi**

Tahap observasi/pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memotivasi siswa | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Inti | Membangkitkan pengetahuan prasyarat | 3 | b, c, d | 3 | a, c, d |
| Membagi kelompok | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b,c, d |
| Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, c, d | 4 | a,b,c,d |
| Meminta siswa memahami lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
|  | Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a,b, c, d |
| Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya | 3 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| Lanjutan tabel 4.12 | | | | | |
| Tahap akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | a, b, d | 4 | a, b, c, d |
| Jumlah | | 48 |  | 51 |  |

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapakan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 48, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 51. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: = 49,5

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 95,19 %

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 75% - 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 50% - 75% | B | 3 | Baik |
| 25% - 50% | C | 2 | Cukup |
| 0% - 25% | D | 1 | Kurang |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi | 3 | a, c, d | 3 | a, c, d |
| Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Inti | Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b,c, d |
| Memahami tugas | 4 | a, b, c, d | 4 | a,b,c,d |
| Memahami lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Keterlibatan dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Memanfaatkan alat peraga yang tersedia | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Melaporkan hasil kerja kelompok | 3 | a, b, c, d | 3 | a, b, c, d |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 4 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Mengakhiri pembelajaran | 3 | a, b, d | 4 | a, b, c, d |
|  | Total skor | 45 |  | 46 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 45, dan observer II adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: = 45,5

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 94,79 %

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

* 1. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
        2. Siswa sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok.
        3. Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
        4. Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
        5. Pada waktu evaluasi tes formatif siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
  1. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih dua siswa sebagai perwakilan yaitu AA dan YPNW. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan teori Bruner, karena dengan teori ini para siswa dilatih untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga siswa terlibat secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya potongan gambar persegi panjang.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes formatif, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

* 1. Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan teori Bruner pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Data hasil tes formstif siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Hasil Tes Formatif Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| 1. | AM | P | 78 |
| 2. | MKH | L | 70 |
| 3. | MAA | L | 86 |
| 4. | MRT | L | 66 |
| 5. | TRNK | P | 76 |
| 6. | NH | P | 78 |
| 7. | RF | P | 78 |
| 8. | NMR | P | 82 |
| 9. | MMG | L | 68 |
| 10. | MAZ | L | 90 |
| 11. | RPIA | L | 70 |
| 12. | EI | P | 84 |
| 13. | KPA | P | 78 |
| 14. | MSU | L | 84 |
| 15. | YPNW | L | 82 |
| 16. | HRK | L | 76 |
| 17. | APY | P | 84 |
| 18. | RHP | L | 68 |
| 19. | KESR | P | 82 |
| 20. | SMN | P | 88 |
| 21. | MZ | L | 84 |
| 22. | SA | P | 77 |
| 23. | AZK | P | 85 |
| 24. | MAP | P | 86 |
| 25. | MAH | L | 66 |
| 26. | MF | L | 70 |
| 27. | NAR | P | 86 |
| 28. | BZJ | P | 84 |
| 29. | IWNT | P | 78 |
| 30. | ARF | P | 84 |
| 31. | AKN | P | 78 |
| 32. | LA | P | 84 |
| 33. | AA | L | 84 |
| Lanjutan tabel 4.15 | | | |
| 34. | MIF | L | 86 |
| 35. | MZS | L | 70 |
| 36. | MAS | L | 82 |
| Jumlah | | | 2852 |
| Rata-rata | | | 79,22 |

Hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 79,22. Dari hasil tes formatif siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes formstif siklus I yaitu 65,41. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Podorejo.

Dari tabel hasil tes formatif diatas diperoleh 32 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan: P = x 100%

Persentase ketuntasan belajar = x 100%

= 89%

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 89%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Podorejo. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar**

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes formatif, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
2. Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Berdasarkan tes formatif siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Bruner pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

* + - 1. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
      2. Penerapan teori Bruner membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
      3. Siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran Matematika bab luas persegi panjang, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
      4. Dengan penerapan teori Bruner, hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Teori Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat karena penerapan teori Bruner menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel hasil belajar siswa, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan diagram ketuntasan belajar siswa, peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 20 dan 24 Maret 2012, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 27 dan 30 Maret 2012.

1. **Siklus I**

Sebelum dilaksanakan pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pendahuluan. Pada saat observasi pendahuluan kegiatan belajar kelas III MI Podorejo Sumbergempol tulungagung masih mengunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam penggunaan pendekatan teori Bruner, guru mendesain pembelajaran ke dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam lima kelompok belajar yang terdiri dari ketua kelompok dan anggotanya. Masing-masing kelompok diberi potongan gambar persegi panjang dan masing-masing siswa memperoleh lembar pengamatan siswa yang terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yakni tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Masing-masing kelompok melakukan pengamatan pada potongan gambar persegi panjang yang telah dibagikan oleh peneliti dan mengisi lembar pengamatan siswa tahap enaktif. Jika tahap enaktif sudah terselesaikan, siswa akan mencerna materi yang baru saja mereka pelajari dan membawannya dalam tahap ikonik, disini mereka tidak lagi menggunakan bantuan alat peraga berupa potongan gambar persegi panjang melainkan mereka sudah mampu mengerjakan soal dalam bentuk gambar pada lembar pengamatan siswa tahap ikonik. Setelah tahap ikonik selesai, peneliti membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari dengan memberikan sedikit penjelasan agar siswa lebih mudah mengerjakan lembar pengamatan siswa tahap simbolik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas telah diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan teori Bruner. Penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Podorejo sumbergempol Tulungagung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan dilihat dari meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Pada saat dilakukan tes awal, nilai hasil tes terlihat masih rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teori Bruner pada siklus I ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan teori Bruner ini diharapkan siswa mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat masih kurang efektif, siswa masih pasif, sebagian besar masih ragu dan takut mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang mempresentasikan hasil kerja masih menunggu ditunjuk oleh guru dan mereka masih merasa malu ketika guru menyuruh mereka maju untuk presentasi. Pada pelaksanaan siklus I ini dikatakan belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan teori Bruner dalam pembelajaran atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode tradisional atau ceramah. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pelaksanaan diskusi untuk mengerjakan soal dalam kelompok hanya didominasi oleh siswa yang aktif.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan teori Bruner dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awalnya 64,46 dan pada tes formatif siklus I menjadi 65,41. Namun dari data hasil tes formatif diperoleh 20 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

1. **Siklus II**

Menanggapi hasil observasi pada siklus I, peneliti menerapkan teori Bruner untuk membiasakan siswa agar siswa lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami secara lebih mendalam materi yang diajarkan. Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya (siklus II) adalah sebagai berikut:

Memberi pengertian tentang teori Bruner, tujuannya, serta manfaatnya. Tujuan teori Bruner ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, karena dengan pemberian alat peraga dan pengamatan yang telah dilakukan siswa akan mendorong mereka untuk belajar dan memahami sesuatu dari temuannya sendiri.

Sebelum dilaksanakan siklus II, perencanaan juga dibuat, meliputi:

Identifikasi masalah dari hasil observasi siklus I, analisis masalah, pemecahan masalah, dan merancang skenario pembelajaran. Pada siklus II ini anggota kelompok sama dengan siklus I.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teori Bruner pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti lebih banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan rasa pecaya dirinya akan kemampuan yang dimiliki.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan teori Bruner dalam pembelajaran*.* Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Pada saat diskusi kelompok siswa sudah aktif semuanya karena ada tuntutan bagi masing-masing siswa dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul. Siswa tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira, dan tidak terlihat letih atau pun bermalas-malasan.

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dalam penerapan teori Bruner terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes awal 64,46 dan siklus I 65,41 menjadi 79,22 pada siklus II. Pada siklus II ini 32 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 89%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan dalam penerapan teori Bruner siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong untuk belajar menemukan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga materi yang diajarkan cepat diserap oleh siswa..

Penerapan teori Bruner pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik. Penerapan teori Bruner ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar Matematika siswa memuaskan dari kegiatan belajar mengajar pada tes awal*,* siklus I dan siklus II. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

1. Wawancara pribadi dengan Bapak Eko wahyudiono, kepala MI Podorejo, pada tanggal 5 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-3)
3. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-4)
4. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-5)
5. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-6)
6. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-7)
7. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-8)
8. Dokumentasi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung [↑](#footnote-ref-9)